

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang dengan cepat, terutama dalam hal kemampuan fisiknya. Salah satu hal penting yang sedang berkembang pada anak-anak ini adalah kemampuan motorik, yang mencakup berbagai cara mereka bergerak dan berperilaku. (Bambang Sujiono, 2008 : 1.6).

Menurut Hasibuan dkk (2015 : 235 – 236) hal yang paling penting dalam perkembangan kepribadian anak adalah kemajuan motorik mereka. Terutama saat mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti melukis, menggeser benda dengan tangan, membangun dengan balok, menulis, memotong, dan lain-lain yang memerlukan keterampilan halus motorik. Agar anak-anak dapat berkembang dengan baik, penting bagi mereka untuk melatih dan mengembangkan kemampuan ini secara optimal.

Sumantri (dalam Nafisa, 2018 : 1) menyatakan bahwa tujuan dari kemampuan motorik halus adalah untuk dapat menggerakkan mata dan tangan serta melakukan manipulasi untuk menciptakan berbagai bentuk menggunakan berbagai jenis media.

Pada anak usia dini, kemampuan motorik halus tercermin melalui cara mereka menggunakan tangan, seperti memutar, menjumpit, mewarnai, menggambar, memotong, melipat, memegang, merangkai, dan lainnya. Kemampuan ini membantu anak memahami hubungan antara berbagai sifat

benda, meningkatkan kemampuan berpikir, dan kemampuan sosialisasi mereka (Payne dan Larry dalam Xia Wei, 2016 : 125).

Menurut WHO (World Health Organization) (2010), sekitar 5-25% anak usia prasekolah mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Menurut UNICEF (United Nations Children's Fund) (2015), sekitar 27,5% atau sekitar 3 juta anak usia 3-6 tahun mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Kementerian Kesehatan RI, sekitar 3-5% anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan motorik, dan sekitar 60% dari kasus tersebut terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun.

Pada usia 5-6 tahun, salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat melatih dan merangsang perkembangan motorik anak adalah membatik dengan motif jumptan. Keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan membatik motif jumptan karena melibatkan koordinasi antara mata dan tangan.

Banyak manfaat dari pengembangan fisik/motorik anak, dan ini memerlukan bimbingan yang tepat dari pendidik di Taman Kanak-kanak, selain dukungan dari orang tua di rumah. Oleh karena itu, guru di Taman Kanak-kanak perlu merangsang perkembangan motorik anak agar mereka bisa melakukan berbagai gerakan dan keterampilan motorik halus. Hal ini akan membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan sehat. (Bambang Sujiono, 2007 : 1.13)

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sohifah Darojatur Rofiah dkk (2019) terdapat peningkatan perkembangan motorik halus anak kelompok B RA Annur Pungangan Kab. Subang. Hal ini diperoleh setelah adanya kegiatan membatik jumptan untuk meningkatkan

perkembangan motorik halus anak sebesar 24,8%. Peningkatan rata-rata presentase perkembangan motorik halus pada Siklus I sebesar 49,43% menjadi sebesar 74,23% pada Siklus II.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulan Supriyatiningih dan rekan-rekan (2020) menunjukkan adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan membuat jumptan di kelompok B TK Miftahushsholihin. Pada Siklus I, persentase kemampuan motorik halus anak sebesar 68,6%. Kemudian, pada Siklus II setelah dilakukan perbaikan, terjadi peningkatan menjadi 77,6%. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak sebesar 9% dari Siklus I ke Siklus II.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Novi Sintia Dewi dan tim (2021), terjadi peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan membuat jumptan di kelompok B RA Perwanida Putat Tanggulangin. Sebelum pra Siklus, perkembangan anak belum mencapai hasil optimal, hanya mencapai presentase 49,8% atau kategori mulai berkembang. Pada Siklus I, persentasenya meningkat menjadi 63,13% atau kategori berkembang sesuai harapan. Pada Siklus II, persentasenya meningkat lagi menjadi 86,33% atau kategori berkembang sangat baik, menunjukkan bahwa indikator dalam penelitian telah tercapai.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oshin Santi Tawulo dan rekan-rekannya (2022), kegiatan membuat jumptan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK As-Salam Desa Labokeo Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami perubahan yang signifikan. Pada Siklus I, anak yang menunjukkan kemajuan mencapai

58,33%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 75%.

Dari pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran menggunakan kegiatan membatik motif juputan di Kelompok B TK Pertiwi Kalikudi, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, terlihat bahwa dari total 20 anak dalam satu kelas, 10 anak menunjukkan perkembangan motorik halus mulai berkembang, 5 anak menunjukkan perkembangan sesuai BSH, dan 5 anak menunjukkan perkembangan sesuai harapan. Hal ini terlihat saat kegiatan mewarnai, dimana masih banyak yang keluar dari garis, dan saat menjahit gambar, masih banyak yang terlihat kaku saat mengikat tali.

Kenyataannya, kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat pembelajaran kurang menarik untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak. Dalam menstimulasi perkembangan motorik halus, guru perlu memperhatikan beberapa hal, seperti kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, dan motivasi (Hurlock, 2004). Penentuan strategi belajar yang tepat dan penggunaan variasi media dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara efektif (Muarifah dan Nurkhasanah, 2019).

Dengan memberikan kesempatan belajar yang beragam dan menarik, perkembangan motorik halus anak dapat terlatih. Kesempatan dan latihan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan yang memerlukan gerakan motorik halus (Wahyuni dan Erdiyanti, 2020). Selama ini, kegiatan stimulasi motorik halus lebih fokus pada bermain meronce, *puzzle*, dan melipat, namun belum pernah dilakukan kegiatan membatik.

Batik merupakan seni rupa khas Indonesia yang sudah ada sejak lama,

dengan beragam corak, bahan, dan teknik (Primus, 2016). Salah satu jenis batik yang menggunakan teknik ikat celup adalah Batik jumputan. Proses pembuatannya melibatkan mengikat kain dengan tali kemudian mencelupkannya ke dalam pewarna (Fajrin & Khoyimah, 2020). Teknik ini berbeda dengan batik tulis dan batik cap yang umumnya ditemukan di Sidoarjo.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik motif jumputan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan baik. Hal ini membuat anak menjadi lebih percaya diri dalam proses pembelajaran dan dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang memerlukan keterampilan motorik halus. Melihat hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Motif Jumputan."

Peneliti yakin bahwa penelitian ini akan meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena dilakukan melalui kegiatan membatik motif jumputan yang diorganisir dan direncanakan dengan baik, serta menggunakan media yang sangat menyenangkan bagi anak-anak.

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan ini dapat dikaji secara efektif, maka masalah tersebut harus dibatasi. Dalam proposal penelitian tindakan kelas (PTK) ini peneliti memberikan batasan dengan subyek penelitian siswa-siswi kelompok B TK Pertiwi Kalikudi Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Semester II Tahun Pelajaran 2023/ 2024 dengan jumlah siswa 20 anak, laki-laki 8 anak dan perempuan 12 anak. Rentang usia 5-6 tahun, Semester II Tahun Pelajaran

2023/ 2024. Melalui kegiatan membuat motif juputan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas peneliti memformulasikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan membuat motif juputan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada anak kelompok B TK Pertiwi Kalikudi Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Semester II Tahun Pelajaran 2023/ 2024?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan membuat motif juputan pada siswa kelompok B TK Pertiwi Kalikudi Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Semester II Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

2. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan agar anak mampu dan terampil dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya serta mampu berkreasi sehingga diharapkan nantinya anak akan memiliki kesiapan dalam mengembangkan kemampuan motoriknya secara keseluruhan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan teori tentang peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan membuat motif jumputan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan landasan serta argumen dalam pengambilan kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan membuat motif jumputan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak mampu meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan membuat motif jumputan.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan tentang kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran seperti halnya untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak dapat melalui kegiatan membuat motif jumputan.
- 2) Dapat mendorong guru agar lebih kreatif dalam menciptakan berbagai media, metode dan alat peraga dalam kegiatan yang sesuai dengan situasi serta kebutuhan anak didik.
- 3) Mengetahui strategi-strategi yang perlu dilakukan untuk

meningkatkan kemampuan motorik halus.

- 4) Dapat membantu kegiatan pembelajaran sebagai sesuatu yang dinamis, menarik dan menantang.
- 5) Guru terbiasa melakukan penelitian tindakan kelas yang tentunya akan bermanfaat bagi pembelajaran khusus guru itu sendiri.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan bagi sekolah sebagai bahan refleksi untuk lebih memperhatikan perkembangan motorik halus anak. Karena pada dasarnya setiap perkembangan anak berbeda-beda.
- 2) Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru.
- 3) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
- 4) Memberikan iklim yang kondusif di sekolah tersebut.
- 5) Meningkatkan kompetensi sekolah melalui Penelitian Tindakan Kelas.

d. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan berfikir penulis dan mendapatkan pengalaman langsung dari kegiatan membuat motif jumpitan.